

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI DAN SUBJEK POPULASI / SAMPEL PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan di Lembang yang berlokasi di Bandung barat. Sebagai salah satu daerah yang terkenal akan objek wisatanya di Bandung. Oleh karena itu, penulis memilih Lembang sebagai lokasi penelitian karena dinilai tepat untuk meneliti masalah yang akan diteliti.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Pada sebuah penelitian, sasaran penelitian merupakan hal yang sangat krusial. Apabila tidak terdapat sasaran penelitian maka penelitian tidak dapat dilaksanakan. Sebelum menentukan sasaran penelitian hendaknya terlebih dahulu menentukan populasi. Menurut Sugiarto (2001 hlm. 40) Populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. Banyaknya pengamatan atau anggota suatu populasi disebut ukuran populasi, sedangkan suatu nilai yang menggambarkan ciri/karakteristik populasi disebut para meter. Adapun Menurut Sugiyono (2007, hlm. 61) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sugiyono (2013, hlm. 115) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya”. Sekaran (2006, hlm. 122) menyatakan “populasi merupakan kumpulan semua elemen dalam populasi dimana sampel diambil”.

Sesuai dengan permasalahan penelitian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang berada di wilayah daerah kabupaten Bandung Barat yaitu Lembang, di Lembang ada 3 Sekolah Menengah Atas diantaranya SMA NEGERI , dan lainnya SMA SWASTA.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Nama sekolah	Kelas	Jumlah
SMAN 1 Lembang	X = 606	1323
	XI = 351	
	XII = 366	
SMA PGRI Lembang	X = 29	90
	XI = 31	
	XII = 30	
SMA AL-Musyawaharah	X = 52	136
	XI = 46	
	XII = 37	

b. Sampel

Pada penelitian kali ini, peneliti membatasi sasaran penelitian yang diambil dengan melakukan penelitian sampel. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2010 hlm 215) sampel adalah sebagian dari populasi itu. Sedangkan Menurut Margono (2004 hlm 121) menyatakan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Dari pengertian menurut ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sasaran penelitian”.

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan cara pengambilan sampel *Proportionate Random Sampling*. *Proportionate Random Sampling* merupakan

teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi homogeny dan berstrata secara proporsional (Martono, 2011, hlm.76).

Untuk menentukan ukuran sampel, penulis menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat dalam Riduwan (2013, hlm.65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus Taro Yamane, maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1549}{1549 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1549}{1549 \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{1549}{15,49 + 1}$$

$$n = \frac{1549}{16,49}$$

$$n = 93,93$$

$$n = 94 \text{ responden}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 94 responden dengan taraf kesalahan sebesar 10 %. Sebaran sampel secara lengkap dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 3.2
Sebaran Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta didik	Jumlah Sampel
1	SMA Negeri 1 LEMBANG	X, XI, XII	1323	$\frac{1323}{1548} \times 94 = 80,33 / 80$
2	SMA PGRI LEMBANG	X, XI	90	$\frac{90}{1548} \times 94 = 5,46 / 6$
3	SMA ISLAM AL-MUSYAWARAH	XI	136	$\frac{136}{1548} \times 94 = 8,25 / 8$
Jumlah			1549	94

B. DESAIN PENELITIAN

Menurut Malhotra (dalam Noor, 2012, hlm. 107) ‘desain penelitian adalah kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan suatu proyek riset. Suatu prosedur penting untuk informasi yang dibutuhkan untuk menyusun pemecahan masalah penelitian’. Adapun menurut Philips (dalam Noor, 2012, hlm. 108) ‘desain penelitian untuk membantu penelitian dalam pengalokasian sumber daya yang terbatas dengan menempatkan pilihan penting dalam metodologi’. Menurut Kerlinger (dalam Noor, hlm. 108) ‘desain penelitian diklasifikasikan sebagai rencana dan struktur investigasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian’.

Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli tersebut, maka desain penelitian dibagi dalam dua bagian besar, yaitu secara menyeluruh dan parsial' (Noor, 2012, hlm. 108). Dalam hal ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian diawali saat menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan penelitian. Desain penelitian yang dibuat secara cermat akan memberikan gambaran yang lebih jelas pada kaitannya dengan penyusunan hipotesis dengan tindakan yang akan diambil dalam proses penelitian selanjutnya.

Dari pemaparan diatas, terlihat bahwa dengan adanya desain penelitian, maka akan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian dan mencapai tujuan yang diharapkan dari penelitiannya.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional adalah suatu penyelidikan intensif tentang penelitian yang melihat pengaruh antara dua variabel atau lebih, variabel diteliti untuk melihat pengaruh yang terjadi diantara mereka tanpa mencoba untuk merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yang sesuai dengan tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel tentang Solidaritas Kelompok teman sebaya sebagai yang mempengaruhi dan diberi simbol X, dengan Variabel motivasi belajar peserta didik yang dipengaruhi dan diberi simbol Y hal ini diharapkan dapat mencapai tujuan yakni, mencari pengaruh Solidaritas Kelompok teman sebaya sosial terhadap motivasi belajar

D. VARIABEL PENELITIAN

Dalam suatu penelitian kiranya penulis perlu menentukan variabel penelitian. Variabel penelitian digunakan untuk menentukan indikator dan batasan-batasan

sejauh mana sasaran atau objek yang akan menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2009 hlm 59) yang dimaksud dengan variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009 hlm 59) terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Variabledependent*) dan variabel terikat (*Variabledependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian variabel bebas disebut juga Variabel X sedangkan variabel terikat disebut juga Variabel Y. Yang menjadi variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Solidaritas Kelompok teman sebaya pada peserta didik. Adapun indikatornya menurut Tirtahardja dan Sula (2000, hlm.97) menyatakan beberapa indikator solidaritas remaja terhadap teman sebaya, antara lain:

- 1) Remaja yang memiliki usia sama atau hampir sama
- 2) Remaja yang memiliki tingkatan kelas yang sama
- 3) Remaja yang memiliki minat/hobi yang sama
- 4) Remaja yang memiliki tujuan dan keinginan yang sama.

2. Variabel Terikat (Variabel Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu motivasi belajar, ada pun indikatornya menurut Hamzah B.Uno (2008 hlm 23) mengemukakan bahwa indikator motivasi antara lain:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita -cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan
- 6) belajar Adanya lingkungan belajar yang kondusif

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Untuk mengetahui jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini maka diperlukan data yang menunjang penelitian ini. Dalam pengumpulan data-data maka diperlukan teknik pengumpulan data. Untuk menunjang hal tersebut penulis menggunakan angket sebagai instrumen penelitian.

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. “Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian” (Sugiyono, 2013, hlm. 146). Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Oleh sebab itu instrumen penelitian harus berdasarkan pada karakteristik sumber data dari variabel yang akan diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen penelitian. “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2013, hlm. 199). Menurut Arikunto (2010, hlm. 194) “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang telah disediakan alternatif jawabannya oleh peneliti. Akdon (2008, hlm. 132), mendefinisikan “Angket berstruktur (angket tertutup) adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakter dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (√)”. Jenis angket yang digunakan adalah angket berstruktur yang berupa pernyataan dengan skala pengukuran ordinal. Karena penelitian ini akan mengukur

perilaku atau kebiasaan maka yang digunakan adalah angket SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman.

Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 136) menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket skala SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman. Pola skala SSHA ini tidak berbeda dengan skala *Likert* yaitu bernilai *favourable* dengan lima option berikut:

Tabel 3.3
Skala *Likert*

Alternatif Jawaban Variabel	Bobot
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 137)

Keunggulan skala model ini tidak mengukur aspek kemampuan seseorang untuk menjawab, sebab yang dituntut dalam skala ini bukan bagaimana seharusnya ia menjawab soal ini dengan benar berdasarkan pengetahuannya, tetapi bagaimana kebiasaan mereka melakukan aktivitas sehari-hari. “Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata”. (Sugiyono, 2014, hlm. 136)

Isi dari angket tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang memuat skala sikap sama halnya yang dikemukakan oleh Suharsimi (2003 hlm 27) bahwa skala sikap pada umumnya disajikan dalam bentuk bertingkat. Jawaban dari skala sikap ini dapat menunjukkan perilaku responden tersebut. Adapun alasan penulis menggunakan teknik ini adalah:

- 1) Untuk memperoleh jawaban dari responden yang terarah dan seragam sehingga memudahkan penulis untuk mengolah data.
- 2) Untuk menghemat waktu, biaya, dan tenaga.
- 3) Memberikan keleluasaan kepada responden untuk mengadakan pertimbangan dalam memberikan jawaban.

Berikut kisi-kisi instrumen penelitian, diantaranya:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Data

1	Solidaritas kelompok Teman sebaya/ <i>Peer Group</i> (Variabel X)	“Satu kelompok khusus yang datangnya bukan dari orang dewasa, tetapi dari anak-anak lain yang hampir seusia. Kelompok sebaya ini juga merupakan agen sosialisasi yang mempunyai pengaruh kuat searah dengan bertambahnya usia anak. Kelompok sebaya terdiri dari sejumlah individu yang rata-rata usianya hampir sama yang mempunyai kepentingan tertentu yang bersifat sangat sementara”. Tirtahardja dan Sula (2000, hlm.97)	Karakteristik kelompok teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"> a) Remaja yang memiliki usia sama atau hampir sama b) Remaja yang memiliki tingkatan kelas yang sama c) Remaja yang memiliki minat/hobi yang sama d) Remaja yang memiliki tujuan dan keinginan yang sama. 	Likert
2	Motivasi Belajar (Variabel Y)	Motivasi belajar merupakan daya pendorong dalam melakukan aktivitas belajar, suatu kegiatan dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar timbul karena faktor dari diri sendiri dan dari luar Uno, (2011 halaman 23)	Macam-macam Motivasi Belajar	<ul style="list-style-type: none"> a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan d) Adanya penghargaan dalam belajar e) Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan 	Likert

Fitri Nur Khotimah, 2014

Pengaruh Solidaritas Kelompok Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				f) belajarAdanya lingkungan belajar yang kondusif	
--	--	--	--	---	--

F. PROSES PENGEMBANGAN INSTRUMEN

1. Uji Validitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan layak dan baik apabila memenuhi persyaratan valid anreliabel. Oleh karena itu sebelum digunakan instrumen akan diuji coba terlebih dahulumelalui validasi instrumen agar instrumen yang digunakan valid atau tepat mengukur apa yang harus diukur. Validitas menurut Purwanto (2012 hlm 197) adalah “kemampuan alat ukur mengukur secara tepat keadaan yang diukurnya”. Untuk menguji validitas konstruk setiap item dalam indikatornya menggunakan analisis dengan rumus korelasi productmoment. Rumus korelasi productmoment menurut Riduwan (2012 hlm 98) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

- r_{hitung} = koefisien korelasi
- $\sum xi$ = jumlah skor item
- $\sum yi$ = jumlah skor total (seluruh item)
- n = jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t. Riduwan (2012:98) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} = nilai t_{hitung}

r = nilai Koefisien Korelasi r_{hitung}

n = jumlah responden

distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk = n-2)

kaidah keputusan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteri penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) seperti menurut Riduwan (2012:98) diantaranya sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000: sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799: tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599: cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399: rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199: sangat rendah (tidak valid)

Dengan Menggunakan analisis dengan rumus *korelasi pearson product moment*, hasil perhitungan variabel x Kelompok teman sebaya diperoleh 12 item pernyataan yang valid yaitu angket no 1,2,3,4,5,8,9,10,11,12,14,15 dan 3 item pernyataan yang tidak valid yaitu no 6,7 dan 13.

Sedangkan pada variabel Y Motivasi Belajar diperoleh 12 yaitu angket no 1,2,4,5,7,9,10,11,12,13,14,15 pernyataan yang valid dan 3 item pernyataan yang tidak valid yaitu angket no 3,6,8.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Purwanto (2012 hlm 196) bahwa reliabilitas “menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap”. Dalam penelitian ini dalam uji reliabilitasnya menggunakan metode Alpha. Menurut Riduwan (2012

hlm115) menjelaskan “metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran”, rumus yang digunakan adalah Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Dimana:

- r_{11} = nilai reliabilitas
- $\sum Si$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
- St = variansitem
- k = jumlah item

Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6.

Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

Kaidah keputusan: jika $t_{11} > t_{tabel}$ berarti reliabel, dan

$t_{11} < t_{tabel}$ berarti tidak reliable

Berdasarkan perhitungan rehabilitas, maka di peroleh nilai rehabiitas variabel x 0,773 dan variabel y 0,724 dan angket tersebut memiliki rehabilitas yang sangat tinggi

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Kuesioner/Angket

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012, hlm 142)”. Metode kuesioner digunakan mengingat jumlah responden yang cukup besar. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 142) “... kuesioner cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas”. Selain itu, penggunaan kuesioner ini juga agar dapat dengan segera mendapatkan data dari responden yang besar. Arikunto (2010, hlm.

Fitri Nur Khotimah, 2014

Pengaruh Solidaritas Kelompok Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

195) mengemukakan kelebihan penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data, yaitu:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

Dalam penelitian ini kuesioner atau angket berlaku sebagai data primer. Angket yang digunakan dan disebarakan merupakan angket tertutup yaitu dengan item-item pertanyaan, angket yang disusun dengan memberikan alternatif jawaban yang disediakan oleh peneliti. Dengan menggunakan angket tertutup sebagai teknik pengumpulan data akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data dari seluruh angket sehingga menghemat waktu.

2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah variabel yang diteliti dari Solidaritas kelompok teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik Studi deskriptif ini didapat dari sumber sebagai berikut:

- a. Beberapa buku yang penulis beli sendiri di toko buku Palasari, Gramedia, dan Bandung Book Center.
- b. Beberapa buku yang tersedia di perpustakaan program studi, perpustakaan UPI, perpustakaan UNJ dan Perpustakaan Indonesia.
- c. Skripsi angkatan terdahulu yang relevan.
- d. Jurnal – jurnal penelitian.
- e. Media elektronik seperti internet

3. Dokumentasi

Fitri Nur Khotimah, 2014

Pengaruh Solidaritas Kelompok Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi dokumentasi dibutuhkan untuk menunjang kelengkapan data-data serta membantu dalam mempertajam kesimpulan yang akan diambil, dengan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dokumentasi kegiatan penelitian pada saat penyebaran dan pengisian angket.

4. Observasi

Observasi dilakukan dengan meninjau serta melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti pada saat pengisian angket berlangsung agar dapat terlihat apakah responden mengisi angket sesuai dengan gambaran dirinya atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi nonpartisipan yaitu peneliti hanya mengamati bagaimana perilaku objek penelitian secara langsung, kemudian peneliti dapat mencatat dan menganalisis hasil temuannya di lapangan.

H. ANALISIS DATA

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data yang telah diperoleh tadi. Menurut Prasetyo & Jannah (2005, hlm.108) tujuan dari analisis data adalah “untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.

1. Analisis Deskriptif

Analisis data dilakukan setelah data responden sudah terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab setiap rumusan masalah. Ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini. Di bawah ini dipaparkan rumusan masalah dan cara mengolah data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar solidaritas kelompok teman sebaya pada peserta didik di SMA Lembang Kabupaten Bandung Barat.

- 2) Untuk mengetahui seberapa motivasi belajar pada peserta didik di SMA Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Teknik statistik yang digunakan yaitu uji *mean* dan *standard deviation*. Setelah mendapat skor *mean* dan *standard deviation*, kemudian dibuat kategorisasi skor untuk dijadikan acuan atau norma dalam hubungan antara lingkungan *peer group*. Dengan norma kategorisasi yaitu, rendah, sedang dan tinggi. Setelah mendapat kategorisasi hubungan antara lingkungan *peer group* maka digunakan teknik statistik presentase untuk memperoleh hubungan antara lingkungan *peer group* peserta didik di SMA Lembang Kabupaten Bandung Barat. Menurut Supranto (2000, hlm.50) pengkategorian ini dapat diperoleh dengan menentukan nilai indeks minimum, maksimum dan interval serta jarak interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Maksimum} &= \text{Skor Tertinggi} \\ \text{Nilai Minimum} &= \text{Skor Terendah} \\ \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} \end{aligned}$$

Tabel 3.5
Penentuan Kategori

Penentuan kategori (<i>range</i>)	
Nilai minimum + interval	Kategori Rendah
Nilai kategori rendah + interval	Kategori Sedang
Nilai kategori sedang + interval	Kategori Tinggi

Sumber: Supranto (2000, hlm.50)

2. Uji Korelasi

Selanjutnya untuk teknik statistik yang digunakan untuk menjawab rumusan yang ke tiga yaitu untuk mengetahui pengaruh solidaritas kelompok teman sebaya

terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Lembang, Kabupaten Bandung Barat dilakukan uji korelasi

Dalam suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh antar variabel maka diperlukan analisis yang menghubungkan antar variabel, begitupun sama halnya dalam penelitian ini. Oleh karena itu untuk menganalisis data yang diperoleh memerlukan perhitungan pengaruh atau hubungan antar variabel, dengan menggunakan prosedur analisis statistik Chi Kuadrat

a) Chi Kuadrat

Chi Kuadrat dengan tujuan berusaha menguji hipotesis bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terdapat pengaruh yang signifikan. Rumus yang digunakan untuk menghitung Chi Kuadrat menurut Riduwan (2012, hlm. 132) yaitu: Rumus untuk menghitung χ^2

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai chi-kuadrat

f_0 = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

f_e = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Rumus mencari frekuensi teoritis (f_e)

$$f_e = \frac{(\sum f_k \times \sum f_b)}{\sum T}$$

Keterangan:

f_e = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

$\sum f_k$ = jumlah frekuensi pada kolom

$\sum f_b$ = jumlah frekuensi pada baris

$\sum T$ = jumlah keseluruhan baris atau kolom

Untuk melihat pengaruh antara dua variabel dilakukan dengan membandingkan nilai χ^2 hitung dengan χ^2 tabel, dengan ketentuan:

- a. Jika diperoleh hasil chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antar kedua variabel tersebut.
- b. Jika diperoleh hasil chi kuadrat hitung > chi kuadrat tabel berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antar kedua variabel tersebut.

b) Koefisien Kontingensi C

Koefisien Kontingensi C merupakan alat ukur untuk menentukan keeratan atau korelasi antara dua variabel. Sebagaimana menurut Sugiyono (2008, hlm. 299) bahwa “Koefisien Kontingensi C digunakan untuk menghitung hubungan antar variabel bila datanya berbentuk nominal.” Teknik ini mempunyai kaitan erat dengan Chi Kuadrat, oleh karena itu rumus yang digunakan mengandung nilai Chi Kuadrat. Rumus dari koefisien kontingensi adalah sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{N + x^2}}$$

Keterangan:

- C = kontingensi
 x^2 = Chi Kuadrat
 N = banyaknya sampel

Agar kontingensi dapat dipakai dengan menilai derajat asosiatif atau hubungan antar variabel, maka C perlu dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang biasa terjadi, makin dekat dengan harga C kepada C_{maks} makin besar derajat asosiasi antar faktor, artinya variabel yang satu semakin berkaitan

dengan variabel lain. Adapun formula untuk mengetahui C_{maks} yang dikemukakan Sudjana (1992, hlm. 282) sebagai berikut:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan:

C_{maks} = C maksimal

m = harga minimum antar baris dan kolom

Untuk menentukan koefisien kontingensi menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Nugraha (1985, hlm. 60) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.3.6
Penafsiran Nilai Koefisien Kontingensi

Nilai C	Keterangan
$C = 0$	Tidak mempunyai korelasi
$0 < C < 0,20$	Korelasi rendah sekali
$0,20 < C < 0,40$ C_{max}	Korelasi rendah
$0,40 < C < 0,60$ C_{max}	Korelasi sedang
$0,60 < C < 0,80$ C_{max}	Korelasi tinggi
$0,80 < C < C_{max}$	Korelasi tinggi sekali
$C = C_{max}$	Korelasi sempurna

Sumber: Nugraha (1985:60)